Analisis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

**Mariya Mariyangke Osok^{1✉}, Asrul², Wisnu Wardoyo³, & Ribut
Purwojuono⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

✉ E-mail: Mariaosok2022@gmail.com

Abstrak

Budaya sekolah sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, agar kedepannya siswa menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dan Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi dan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong yaitu masuk sekolah tepat waktu jam 07.15, belajar tepat waktu jam 07.30, pulang sekolah tepat waktu jam 12.15 dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu. Untuk faktor penghambat yaitu kebiasaan siswa sering bangun terlambat. Faktor pendukung yaitu orang tua dan sekolah.

Kata kunci: Budaya Sekolah; Pembentukan Karakter; Disiplin.

Abstract

School culture is very important in shaping the disciplined character of students, so that in the future students become better. This study aims to determine the school culture in shaping the discipline character of fourth grade students of SD Inpres 13, Sorong Regency and the inhibiting and supporting factors in forming the disciplinary character of fourth grade students of SD Inpres 13, Sorong Regency. This type of qualitative research with a descriptive approach and data collection methods, namely interviews, observations and questionnaires. The results of the school culture research in shaping the disciplined character of fourth grade students of SD Inpres 13 Sorong Regency, namely entering school on time at 07.15, studying on time at 07.30, returning from school on time at 12.15 and the tasks given by the teacher are done and collected on time. The inhibiting factor is the habit of students often getting up late. Supporting factors are parents and school.

Keywords: School culture; character building; discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses pengembangan siswa baik dari ranah psikomotorik, afektif dan kognitif untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat serta keluarga. Selain itu pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Diharapkan dengan melalui pendidikan dapat melahirkan generasi penerus yang mempunyai karakter yang baik.

Karakter atau disebut sebagai sifat atau perilaku atau juga akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak, yang berarti bahwa kehendak itu jika dibiasakan maka suatu ucapan maupun perbuatan bisa terlaksana. Menurut Zubaedi (2011) karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental. Untuk itu karakter menjadi persolan utama karena, bisa dilihat masih banyak sekali krisis karakter yang terjadi seperti: ditemukan siswa bolos saat jam pelajaran, siswa sering datang telambat ke sekolah, siswa tidak memasukkan baju seragam, siswa suka ribut, tidak mengajarkan tugas-tugas dan kenakalan remaja yang semakin meningkat sehingga meresahkan dikalangan masyarakat. Dengan demikian perlu untuk dilakukannya sejak dini pembentukan karakter.

Pembentukan karakter dalam diri siswa sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga untuk terciptanya keberhasilan dalam membentuk karakter siswa diperlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah yang strategis. Adapun pembentukan karakter dapat dimulai dari keluarga, sekolah dan kemudian di masyarakat. Akan tetapi sekolah menjadi tempat yang paling mempengaruhi siswa, karena sekolah dapat memajemen siswa dengan menciptakan karakter yang

kuat. Salah satu pembentukan karakter sekolah melalui budaya sekolah.

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, dan kebiasaan dalam keseharian. Melalui budaya sekolah dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik dalam hal spiritual, emosional dan intelektual. Dalam hal ini dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru serta karyawan sekolah untuk siswa. Menurut Kasali (dalam Fitriani, 2010) nilai-nilai yang menjadi pilar sekolah meliputi inovatif, adaptif, berkerja keras, peduli, disiplin, jujur, berwawasan luas, inisiatif, kebersamaan, tanggung jawab, rasa memiliki, komitmen, saling pengertian, semangat persatuan, memotivasi dan membimbing. Dengan demikian sebuah sekolah harus mempunyai visi dalam menciptakan budaya sekolah yang membentuk karakter siswa yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi menunjukkan bahwa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong memiliki budaya sekolah yang memberikan penanaman nilai-nilai positif dalam mendukung kualitas siswanya, yang mana pada kelas IV dalam hal disiplin. Disiplin juga tercantum dalam poster pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditempelkan di sekolah SD Inpres 13 Kabupaten Sorong, sebagai tindakan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun visi dari SD Inpres 13 Kabupaten Sorong salah satunya "Berakhlak Mulia". Siswa yang memiliki akhlak mulia harus mempunyai sikap disiplin yang baik dan taat pada segala peraturan yang berlaku di sekolah.

Disiplin juga diartikan sebagai kesadaran seseorang untuk mentaati peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku

Hasibuan (Sari, 2018). Pendapat lain yang disampaikan oleh Lemhannas (2015) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang di berlakukan bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah sangat penting untuk pembentukan karakter siswa. Salah satu budaya sekolah yang diterapkan di SD Inpres 13 yaitu Disiplin, yang mana disiplin ini juga menjadi misi untuk membentuk karakter disiplin siswanya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menganalisisnya dengan judul “Analisis Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini yaitu: bagaimana budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Sorong? Apa faktor penghambat dan pendukung budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong?.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskripsi. Menurut Tohirin (2012:3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud mengetahui terkait sesuatu yang dirasakan oleh subjek misalnya (tindakan, motivasi, perilaku, apersepsi atau sebagainya) yang dideskripsikan dengan berbagai bentuk kata-kata dan bahasa, ketika konteks tersebut diamati dan dapat menggunakan metode yang bisa dimanfaatkan.

Menurut Nasir (Rukajat, 2018) pendekatan deskripsi merupakan metode yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, aktual, nyata karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 1 guru kelas IV dan 4 siswa kelas IV di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Alasan pemilihan subjek untuk memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan angket terkait fokus penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui teknik observasi, wawancara, angket.

Agar data yang telah dikumpulkan terjamin datanya maka diperlukan triangulasi data. Triangulasi artinya menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015:242) Setelah data telah divalidasi maka data tersebut perlu dianalisis. Menurut Sugiyono (2010:337) dapat dilakukan teknik analisis data berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman yaitu analisis data dengan melakukan proses (mengumpulkan data, reduksi data, display data dan membuat penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan hasil penelitian maka fokus penelitian ini yaitu: budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong serta faktor penghambat dan pendukung budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian:

Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Untuk membentuk karakter disiplin siswa dengan kedisiplinan waktu yang sudah kita ditetapkan disekolah bahwa jam 07.15 siswa sudah ada disekolah, jam 7.30 pembelajaran mulai, jam 12.15 siswa sudah pulang sekolah. Selain itu kalau ada tugas yang diberikan gurunya harus dikerjakan dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jadi kita melatih siswa agar kedepannya bisa mempergunakan waktu dengan sebaik baik-baiknya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV:

“Pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV dengan melatih mereka datang tepat waktu mulai masuk ke kelas jam 07.15 Pada jam 7.30 sudah mulai belajar tidak ada lagi yang mengganggu dan pada jam 12.15 siswa pulang sekolah. Nantinya tugas yang diberikan pada hari rabu harus dikumpulkan hari rabu, jadi sesuai waktu yang dikasih. Untuk pembentukan karakter siswa kita berupaya dan mengingatkan siswa untuk disiplin waktu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa ER, SNPS, ENVP dan VMB. Diketahui bahwa siswa ER, SNPS, ENVP dan VMB mereka diingatkan oleh guru agar selalu disiplin, seperti masuk harus tepat waktu, belajar juga tepat waktu, kumpulkan tugas juga tepat waktu. Dan dari hasil angket ternyata juga sama bahwa guru selalu mengingatkan mereka untuk disiplin waktu dalam segala hal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, peneliti melihat jam 07.15 pagar sekolah langsung ditutup pada jam 07.30 guru mulai pembelajaran dan guru mengingatkan siswa untuk disiplin, saat belajar tidak ada lagi yang bermain atau mengganggu teman. Pada jam pembelajaran siswa diingatkan untuk kerjakan tugas dipapan tulis sesuai waktu yang diberikan dan pada jam 12.15 siswa pulang sekolah tetapi diingatkan kembali oleh guru tugas rumah dikumpulkan harus tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa budaya sekolah di SD Inpres Kabupaten Sorong dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV salah satunya kedisiplinan waktu yaitu masuk sekolah tepat waktu jam 07.15, belajar tepat waktu jam 07.30 dan pulang sekolah tepat waktu jam 12.00 kemudian tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan tepat waktu dan dikumpulkan tepat waktu.

Faktor Penghambat dan Pendukung Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Pertama kalau faktor penghambat dari sekolah tidak ada, kalau dari luar terkadang siswa bangun terlambat, pernah kita juga ketemu ada siswa yang kesekolah ikut jam orangtua pergi ke kantor tetapi setelah kita berikan teguran sudah tidak lagi. Kalau faktor pendukung kita disekolah mengupayakan agar siswa bisa disiplin dan memberikan mereka sanksi untuk membentuk kedisiplinan siswa, agar tidak terulang kembali, akan tetapi orangtua dirumah menjadi faktor

pendukung yang utama untuk siswa bisa disiplin.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV:

“Kalau faktor penghambat kebiasaan mereka yang suka bangun kesiangan jadi terlambat kemudian pengumpulan tugas kadang alasannya lupa ketiduran. Kalau penghambat dari sekolah tidak ada karena untuk membentuk karakter disiplin kelas IV kita sudah terapkan dengan baik. Untuk faktor pendukung perlunya pihak dari orangtua untuk sama-sama dengan kita disekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ER, SNPS, ENVP dan VMB: Diketahui bahwa siswa ER, SNPS, ENVP dan VMB tidak tepat waktu kesekolah dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas karena sering terlambat bangun. Ditambah lagi dengan siswa VMB yang kadang lupa dan tidak ditanyakan ibunya dirumah. Hal ini juga berdasar hasil angket yang sudah disebar oleh peneliti kepada siswa ER, SNPS, ENVP dan VMB. Dapat diketahui keempat siswa tersebut kadang-kadang datang kesekolah tidak tepat waktu dan kadang-kadang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung di kelas IV peneliti melihat siswa ER, SNPS, ENVP dan VMB kadang datang kesekolah tidak tepat waktu sehingga diberikan sanksi oleh guru yaitu mengangkat sampah yang ada di depan kelas selesai itu mereka masuk ke kelas.

Pada proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melihat selama penelitian berlangsung mereka juga kadang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga mereka diberikan sanksi yaitu menambah

tugas mereka serta guru tidak lupa memberikan mereka arah agar tidak terulang kembali.

Berdasarkan hasil wawancara, angket dan observasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa: Faktor penghambat budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong yaitu kebiasaan siswa sering bangun terlambat. Dan untuk faktor pendukung budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 kabupaten sorong yaitu orangtua dan sekolah.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang ditemukan peneliti sehingga pembahasan hasil penelitian terfokus atas dua dengan teori yang dapat dirinci oleh peneliti seperti dibawah ini:

Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

Budaya sekolah di SD Inpres Kabupaten Sorong dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV salah satunya kedisiplinan waktu yaitu masuk sekolah tepat waktu jam 07.15, belajar tepat waktu jam 07.30 dan pulang sekolah tepat waktu jam 12.15 kemudian tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.

Menurut Eva Maryamah (2016) budaya sekolah memiliki unsur-unsur meliputi nilai, system kepercayaan, norma, cara berpikir anggota dalam suatu organisasi dan budaya ilmu. Di jelaskannya kembali nilai-nilai budaya yang harus diterapkan disekolah seperti tepat waktu, menghargai waktu disekolah dengan konsisten yang mana seperti (a) bisa menghargai waktu belajar untuk tidak dipergunakan dengan sia-sia (b) menghargai waktu yang telah ditentukan dalam hal jam masuk sekolah, jam pulang sekolah dan lain sebagainya. Hal ini juga di dukung oleh

Moinir (2014) kedisiplinan yang paling dominan salah satunya adalah hal waktu misalnya tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditatapakan, dan sebagainya.

Faktor Penghambat dan Pendukung Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

Faktor penghambat budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong yaitu kebiasaan siswa sering bangun terlambat. Menurut Zubaedi (2011) faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dapat menunjang keberhasilan pembentukan karakter disiplin yang diantaranya: Adat atau kebiasaan, yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong yaitu orangtua dan sekolah. Menurut Zubaedi (2011) peran keluarga dalam membentuk karakter, yang terletak dari ibu dan ayah yang mempengaruhi proses pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai karakter yang tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk anaknya.

Peran semua komponen sekolah yaitu (a) kepala sekolah sebagai menejer yang mempunyai komitmen yang kuat tentang Pendidikan karakter, (b) guru merupakan sebagian besar yang berinteraksi disekolah dan juga sebagai figure yang mampu mendidik anak berkarakter, (c) konselor yang merancang program kegiatan dalam mengembangkan penumbuhan karakter dalam program sekolah yang dilakukan secara sinergis. (d) staf sekolah dapat berperan

dengan cara menjaga sikap dan perilaku agar menjadi teladan untuk siswa

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, budaya sekolah sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Berikut dibawah ini bagaimana budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong yaitu: Masuk sekolah tepat waktu jam 07.15, Belajar tepat waktu jam 07.30, Pulang sekolah tepat waktu jam 12.15, Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.

Apa faktor penghambat dan pendukung budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong yaitu: Faktor penghambat, Kebiasaan siswa sering bangun terlambat, Faktor Pendukung: Orang tua, Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah Utiya Ni Maturrohmah. (2019). Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT YAA Bunayya Pujon Malang. Skripsi.
- Akmaludin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Ace Besar. *Jurnal Of Education Science*, 5(2). 1-2.
- Arista, I. D. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ips Di SMA Negeri I Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 6(3).
- Dandang Suhardan. (2014). *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonom Daerah*. Alfabeta: Bandung

- Eva Maryamah. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tabawi*. Vol 2, No (2).
- Fitriani. (2018). Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 4(1). 234-242.
- Hidayatullah, M. F. (2010). Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Ihsan. (2015). Mengajarkan Kemandirian Kepada Anak. Depok: Khazanah Intelektual.
- Kurniawan. F. (2016). Analisis Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Kelas III SDN 2 Blunyan.
- Masluqman. (2015). Permusan Indikator dan Contoh Indikator Kurikulum 2013.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwati, Sri. (2011). Pendidikan Karakter Pengintergrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia.
- Noviyanti. dkk. (2021). Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Dalam Membangun Karakter Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. *Jurnal Of Social Work and Sosial Services*, 2(1), 15-22.
- Oktaviani, C. (2015). Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 9(4).
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish. CV. Budi Utama.
- Sari, M. & Masrurroh, F. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*. 2(2). 36-51.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tohrin. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.